

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



**EVALUASI DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KINERJA PEMBANGUNAN
EKONOMI DI KABUPATEN BOJONEGORO**

Tim Peneliti:

Dr. Moh. Saiful Anam, S.E., M.M.
Dr. Handoko SHW, S.E., M.M.
Mutia Indah Wulandari

Nomor Kontrak: 033 / LPPM-LIT / UB / XI / 2025

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Evaluasi Dinamika Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kinerja Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro

2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Dosen : Dr. Moh. Saiful Anam, S.E., M.M.
 - b. NIDN/NIM : 0719119101
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : anamsaiful9119@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Regional
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama Peneliti : Dr. Handoko SHW, S.E., M.M.
 - b. NIDN : 0712119102
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : handokoshw@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Mutia Indah Wulandari
 - b. NIM : 22602011104
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : Mutiaindahwulandari1707@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Bojonegoro, 6 Februari 2026

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Dr. Moh. Saiful Anam, S.E., M.M.
NIDN. 07 1911 9101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul : Evaluasi Dinamika Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kinerja Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro ini dapat direncanakan dengan baik.

Penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi dinamika pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai interaksi antara aspek ekonomi dan sosial dalam proses pembangunan daerah.

Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Bojonegoro, atas dukungan moril maupun materiil selama proses penelitian
2. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, atas data dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
3. Rekan-rekan, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil selama penelitian ini berlangsung

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan sektor peternakan di Bojonegoro, khususnya dalam mendorong inovasi dan diversifikasi usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan. Namun, kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya di masa depan.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, baik dalam dunia akademik maupun praktis.

Bojonegoro, 10 November 2025
Penulis,

Dr. Moh. Saiful Anam, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR	V
RINGKASAN.....	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori	5
2.2. Penelitian Terdahulu.....	10
2.3. Kerangka Konsep Penelitian.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
3.2. Lokasi Penelitian	13
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	13
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	14
3.5. Data dan Metode Pengumpulan Data	14
3.6. Operasionalisasi Variabel	15
3.7. Metode Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1. Pengujian Data Dan Model Penelitian	18
4.2. Uji Validitas	19
4.3. Uji Reliabilitas.....	24
4.4. Composite realibility	24
4.5. Cronbach Alpha.....	25
4.6. Average Variance Extracted (AVE)	25
4.7. Analisis Inner Model	27
4.8. Hasil Boothstraping	27
BAB V PENUTUP	30
5.1. Kesimpulan.....	30
5.2. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4. 1 Rencana Anggaran Biaya	20
Tabel 4. 2 Jadwal Penelitian	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Outer Model Dan Inner Model	18
Gambar 4.2 Outer Model.....	19
Gambar 4.3 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang.....	21
Gambar 4.7 Weight Estimate Variabel	23
Gambar 4.8 Nilai Average Variance Extracted (AVE).....	26
Gambar 4.9 Model PLS Boothstraping.....	28

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dan dinamika pertumbuhan ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan analisis Partial Least Square (PLS-SEM) terhadap data sekunder periode 2005–2024 dari BPS dan instansi terkait, penelitian ini menilai sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia berkontribusi terhadap kesejahteraan dan pemerataan pembangunan daerah. Hasil yang diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai keterkaitan antara aspek ekonomi dan sosial dalam pembangunan daerah serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan dan ditargetkan untuk dipublikasikan pada Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) terakreditasi Sinta 2 dengan link <https://jep.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh (Claudia et al., 2024). Dalam konteks tersebut, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi dua indikator utama yang sering digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan material masyarakat, sedangkan IPM menggambarkan kualitas sumber daya manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam mendorong kinerja pembangunan ekonomi daerah.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi besar, terutama dari sektor migas, pertanian, dan jasa (Trijayanto & NUGROHO, 2017). Namun, tingginya potensi sumber daya alam tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan kinerja pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro sempat mengalami peningkatan signifikan pada periode pasca-boom migas, namun fluktuasi harga minyak, ketimpangan wilayah, serta ketergantungan pada sektor primer sering menimbulkan dinamika yang kompleks terhadap pembangunan daerah. Di sisi lain, perkembangan IPM di Kabupaten Bojonegoro juga menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan pada aspek pendidikan dan kesehatan masyarakat menjadi indikator kemajuan sosial yang penting. Namun demikian, laju peningkatan IPM tersebut tidak selalu sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan ketidaksinkronan antara pencapaian ekonomi makro dan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Evaluasi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi dan IPM menjadi penting untuk menilai sejauh mana pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro berjalan secara inklusif dan berkeadilan. Kinerja pembangunan ekonomi yang baik idealnya tidak hanya diukur dari besarnya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana hasil pembangunan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara merata. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan IPM dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kebijakan pembangunan daerah, serta menjadi dasar bagi perumusan strategi pembangunan yang lebih berkelanjutan di masa depan (Lumbantoruan & Hidayat, 2014).

PDRB Kabupaten Bojonegoro tercatat cukup besar pada 2023 PDRB atas dasar harga berlaku mencapai sekitar Rp 97.522,15 miliar, dan PDRB atas dasar harga konstan juga dilaporkan dalam publikasi BPS Kabupaten Bojonegoro. Distribusi PDRB Bojonegoro didominasi oleh sektor pertambangan (migas) sehingga perekonomian daerah mengalami dinamika volatilitas ketika sektor migas berfluktuasi beberapa publikasi lokal menyorot dominasi ini dalam struktur PAD dan PDRB. Kondisi dominasi sektor primer ini berimplikasi pada ketidakstabilan laju pertumbuhan antar-tahun (Soelistyo, 2023).

IPM Kabupaten Bojonegoro menunjukkan tren peningkatan rata-rata kenaikan IPM selama 2020–2023 sebesar $\approx 0,76$ poin per tahun; nilai IPM bergerak dari sekitar 70,18 (2020) menjadi 71,80 pada 2023 menandakan perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli secara bertahap. Meski IPM meningkat, angka dan garis kemiskinan menunjukkan ketahanan masalah kemiskinan: persentase penduduk miskin relatif fluktuatif namun masih berada di kisaran ± 12 –13% selama 2018–2023; garis kemiskinan per kapita juga meningkat (mis. garis kemiskinan naik dari ~Rp347.786 pada 2019 menjadi ~Rp435.936 pada 2023), menunjukkan tekanan biaya hidup yang meningkat (Farida et al., 2021).

Bukti empiris lokal menunjukkan momen ketika PDRB (atau PAD karena migas) meningkat tetapi indikator sosial-ekonomi (mis. pengurangan kemiskinan,

pemerataan) belum selalu mengikuti secara proporsional indikasi adanya *ketidaksinkronan* antara pertumbuhan dan hasil pembangunan manusia yang memerlukan evaluasi lebih mendalam. (Pengamatan ini didukung oleh kombinasi data PDRB, struktur sektor, IPM).

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih berfokus pada analisis tingkat nasional atau provinsi, sementara kajian di level kabupaten dengan karakteristik ekonomi daerah yang spesifik, seperti Kabupaten Bojonegoro, masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu cenderung menyoroiti hubungan linear antara pertumbuhan ekonomi dan IPM tanpa mempertimbangkan dinamika perubahan keduanya dalam jangka waktu tertentu, serta tanpa mengaitkannya secara langsung dengan indikator kinerja pembangunan ekonomi daerah.

Bojonegoro memiliki struktur ekonomi yang unik karena ketergantungannya pada sektor migas dan pertanian (Claudia et al., 2024), yang berpotensi menimbulkan fluktuasi pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan antarwilayah. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam memahami bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM secara simultan memengaruhi kinerja pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemerataan di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk **mengevaluasi dinamika pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro**, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai interaksi antara aspek ekonomi dan sosial dalam proses pembangunan daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara parsial terhadap kinerja pembangunan ekonomi (Y) di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara simultan terhadap kinerja pembangunan ekonomi (Y) di Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara parsial terhadap kinerja pembangunan ekonomi (Y) di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara simultan terhadap kinerja pembangunan ekonomi (Y) di Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Sebagai referensi ilmu pengetahuan serta pedoman pembelajaran bagi pihak-pihak terkait.
2. Sebagai informasi terkait kinerja pembangunan ekonomi di kabupaten Bojonegoro.
3. Penelitian ini sebagai wacana dalam mewujudkan pembangunan ekonomi di kabupaten Bojonegoro
4. Bagi Universitas Bojonegoro, penelitian ini dapat dijadikan proyek pendampingan yang berkelanjutan yang berkontribusi langsung pada pembangunan ekonomi di kabupaten Bojonegoro.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik Solow-Swan

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956 merupakan salah satu model paling berpengaruh dalam menjelaskan proses pertumbuhan ekonomi jangka Panjang (Liana et al., 2024). Teori ini berangkat dari pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan tenaga kerja (*labor growth*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Dalam model ini, kemajuan teknologi dipandang sebagai faktor eksogen yang menentukan tingkat pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang. Secara matematis, model Solow–Swan dapat digambarkan melalui fungsi produksi agregat:

$$Y = A \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha}$$

di mana Y adalah output total (PDRB), A adalah tingkat teknologi, K adalah modal fisik, dan L adalah tenaga kerja. Parameter α menunjukkan elastisitas output terhadap modal, sedangkan $(1-\alpha)$ terhadap tenaga kerja. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tidak dapat terus meningkat hanya melalui penambahan modal dan tenaga kerja karena akan menghadapi *diminishing returns*, yaitu penurunan tambahan hasil dari setiap tambahan faktor produksi.

Oleh karena itu, kemajuan teknologi menjadi faktor kunci yang menjaga pertumbuhan ekonomi tetap berkelanjutan. Teori ini juga menekankan pentingnya tabungan dan investasi dalam meningkatkan stok modal, yang kemudian berkontribusi terhadap pertumbuhan output. Dalam kondisi jangka panjang, perekonomian akan mencapai keadaan *steady state*,

yaitu kondisi di mana tingkat pertumbuhan output dan modal per kapita menjadi konstan.

Dalam konteks pembangunan daerah seperti Kabupaten Bojonegoro, teori Solow–Swan relevan untuk menjelaskan bagaimana peningkatan investasi, produktivitas tenaga kerja, dan adopsi teknologi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun Bojonegoro memiliki potensi sumber daya alam yang besar, keberlanjutan pertumbuhannya bergantung pada kemampuan daerah dalam mengalokasikan investasi secara produktif dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dengan demikian, teori pertumbuhan ekonomi neoklasik memberikan dasar konseptual untuk memahami dinamika hubungan antara faktor-faktor produksi dan kinerja pembangunan ekonomi di tingkat regional.

2.1.2. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori Pertumbuhan Endogen muncul pada akhir tahun 1980-an sebagai penyempurnaan terhadap teori pertumbuhan neoklasik yang sebelumnya dikembangkan oleh Solow dan Swan (Zainul Bahri et al., 2023). Tokoh utamanya adalah Paul Romer (1986, 1990) dan Robert Lucas (1988). Teori ini berangkat dari kritik terhadap model neoklasik yang menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi yang bersifat *eksogen*, atau berasal dari luar sistem ekonomi. Sebaliknya, teori pertumbuhan endogen menegaskan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi justru berasal dari faktor internal (endogen) dalam perekonomian itu sendiri, terutama dari investasi dalam pengetahuan, inovasi, dan kualitas sumber daya manusia.

Menurut (Prathama & Yustika, 2021), kemajuan teknologi bukanlah variabel yang terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari aktivitas riset, inovasi, dan akumulasi pengetahuan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Pengetahuan bersifat sebagai *non-rival good*, artinya dapat digunakan secara luas tanpa mengurangi manfaatnya bagi pihak lain,

sehingga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Sementara itu, Lucas menekankan peran modal manusia (*human capital*) dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja akan memperbesar produktivitas, mendorong adopsi teknologi, dan memperkuat daya saing ekonomi suatu wilayah.

Teori pertumbuhan endogen memandang bahwa pembangunan manusia melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kapasitas inovatif merupakan faktor kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka Panjang (Kholifaturrohmah et al., 2023). Dalam konteks Kabupaten Bojonegoro, teori ini relevan karena menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga pada sejauh mana investasi dilakukan dalam pengembangan kualitas manusia. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara kemajuan ekonomi dan pembangunan manusia.

2.1.3. Teori Pembangunan Manusia (Human Development Theory)

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) (Adriani, 2019) merupakan salah satu teori penting dalam ilmu ekonomi pembangunan yang menjelaskan hubungan antara investasi pada manusia dan peningkatan produktivitas ekonomi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh (Schultz, 1961) dan kemudian dikembangkan secara komprehensif oleh (Becker, 1964). Menurut teori ini, manusia dipandang sebagai bentuk modal (*capital*) yang dapat ditingkatkan nilainya melalui investasi di bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Investasi tersebut diyakini akan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas individu, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, teori ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada akumulasi modal fisik, tetapi juga pada pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Dalam perspektif teori modal manusia (Schultz, 1961), pendidikan dan kesehatan bukan sekadar kebutuhan sosial, melainkan instrumen ekonomi yang strategis. Pendidikan meningkatkan kapasitas intelektual dan kompetensi tenaga kerja, sementara kesehatan memastikan individu mampu bekerja secara produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan pendidikan dan kesehatan akan menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan daya beli merupakan refleksi langsung dari akumulasi modal manusia dalam suatu wilayah.

Dalam konteks Kabupaten Bojonegoro, teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada sejauh mana pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses layanan kesehatan, dan memperbaiki taraf hidup masyarakat. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat, produktivitas sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, industri, dan jasa juga akan mengalami peningkatan, sehingga memperkuat kinerja pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, teori modal manusia menjadi landasan teoritis yang kuat dalam memahami keterkaitan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini.

2.1.4. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah (Regional Development Theory)

Kinerja pembangun Teori Pembangunan Ekonomi Daerah (*Regional Development Theory*) menjelaskan proses pertumbuhan dan perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tingkat pembangunan antar daerah. Teori ini berangkat dari pemikiran bahwa pembangunan tidak berlangsung merata di seluruh wilayah, melainkan cenderung terkonsentrasi pada daerah tertentu

yang memiliki keunggulan komparatif dan kapasitas ekonomi lebih besar. Dalam perspektif klasik, seperti Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) yang dikemukakan oleh (North, 1955), pertumbuhan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sektor-sektor basis yang mampu menghasilkan output untuk pasar luar wilayah dan menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor non-basis. Selanjutnya, teori-teori modern seperti Cumulative Causation (Myrdal & Sitohang, 1957) dan Growth Pole Theory (Perroux, 1950) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bersifat kumulatif dan saling memengaruhi, di mana daerah yang lebih maju akan menarik sumber daya dan investasi dari daerah lain melalui spread dan backwash effect.

Dalam konteks pembangunan daerah, keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya, memperkuat kapasitas kelembagaan, dan menciptakan pemerataan hasil pembangunan. Oleh karena itu, teori pembangunan ekonomi daerah memberikan kerangka konseptual penting untuk memahami bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berkontribusi terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, terutama dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

2.1.5. Teori Kinerja Pembangunan Ekonomi

Menurut (Hasid et al., 2022), kinerja pembangunan ekonomi merupakan cerminan dari sejauh mana suatu daerah mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Teori ini menekankan bahwa kinerja pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dari pencapaian kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam peningkatan kualitas hidup, pemerataan hasil pembangunan, serta keberlanjutan lingkungan.

Mangkusubroto berpendapat bahwa pembangunan ekonomi yang efektif harus didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang terintegrasi, di mana setiap kebijakan publik diarahkan untuk memperkuat daya saing daerah, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks ini, kinerja pembangunan ekonomi menjadi ukuran strategis bagi efektivitas pemerintahan daerah dalam menjalankan fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi ekonomi. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka analisis yang relevan untuk mengevaluasi dinamika pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro, sekaligus menilai sejauh mana kebijakan pembangunan yang diterapkan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel/Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
1	Basuki Haryono & Hery Margono (2023)	Kuantitatif deskriptif dengan Panel data regression	Variabel independen: Indeks Pembangunan Manusia (IPM/HDI) Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi di 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur	hubungan positif dan signifikan antara HDI dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Artinya, peningkatan kualitas manusia berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Muhammad Nashih dkk. (2023)	Kuantitatif asosiatif dengan <i>Path Analysis</i> (analisis jalur)	Independen: Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Mediator: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dependen: Tingkat Pengangguran	IPM memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi & pendidikan terhadap pengangguran. Artinya, kualitas manusia (IPM) menjadi jalur penting bagi efek ekonomi dan

				pendidikan ke pengangguran
3	Darma Endrawati, Syamsu Nujum & Abbas Selong (2023)	Kuantitatif inferensial dengan pendekatan Time Series Regression	Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, IPM Dependen: Tingkat Kemiskinan	Secara umum semua variabel menunjukkan perbaikan, tapi pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dalam model yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan saja tidak cukup untuk mengurangi kemiskinan; kualitas pembangunan manusia & pemerataan juga penting
4	Yuan Dwi Patricia Yuyun dkk. (2024)	Kuantitatif eksplanatif dengan pendekatan Panel Data Regression	Independen: IPM, UMR, PMA, Pertumbuhan Penduduk Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	IPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. UMR, PMA, pertumbuhan penduduk juga dianalisis sebagai faktor tambahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosial (IPM) tetap berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi regional
5	Rr Shinta Dewi Harimurti (2024)	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Multiple Linear Regression	Independen: Dana Desa, IPM, Jumlah Masyarakat Miskin Pedesaan Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Secara simultan variabel Dana Desa, IPM, dan jumlah masyarakat miskin pedesaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investasi sosial dan kualitas manusia penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah

2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusianya yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan daerah, sedangkan IPM menunjukkan tingkat kemajuan masyarakat dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Kedua variabel tersebut saling berinteraksi dan secara bersama-sama memengaruhi kinerja pembangunan ekonomi daerah, yang dalam penelitian ini diukur melalui indikator capaian pembangunan seperti pemerataan hasil pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi. Dengan demikian, secara konseptual penelitian ini menempatkan pertumbuhan ekonomi (X_1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_2) sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembangunan ekonomi (Y) di Kabupaten Bojonegoro. Hubungan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana dinamika ekonomi dan pembangunan manusia berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pembangunan daerah secara berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro selama periode penelitian. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap kinerja pembangunan ekonomi. Jenis penelitian ini juga bersifat kausal-komparatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan IPM) terhadap variabel terikat (kinerja pembangunan ekonomi) melalui analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak yaitu SEM-PLS.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, dengan fokus analisis pada dinamika pembangunan ekonomi daerah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Bojonegoro merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi tinggi, khususnya sektor migas dan pertanian, namun masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama periode tahun 2017-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu terdapat Populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Nasehudin & Gozali, 2012). Menurut Hartono (Ghozali, 2018), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan yang menggambarkan kondisi pembangunan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series, maka setiap tahun dalam periode penelitian dianggap sebagai satu unit observasi. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2005-2024, sehingga total terdapat 20 unit observasi (20 tahun). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan total sampling, artinya seluruh data yang tersedia dalam periode tersebut dijadikan sampel penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (census), yaitu seluruh data tahunan yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak memerlukan teknik pengambilan sampel tertentu karena semua data populasi digunakan untuk analisis (Sugiyono, 2017).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, meliputi data tahunan pertumbuhan ekonomi (PDRB riil), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan indikator kinerja pembangunan ekonomi daerah. Sumber data utama berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bojonegoro dan Publikasi resmi pemerintah daerah, jurnal ilmiah, serta laporan pembangunan ekonomi daerah.

3.5. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data kuantitatif deret waktu (time series). Data tersebut terdiri atas Data laju pertumbuhan ekonomi tahunan (%), Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indikator kinerja pembangunan ekonomi, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Bojonegoro.

Data diperoleh melalui pengumpulan dokumen, publikasi statistik, serta laporan resmi instansi pemerintah. Langkah-langkah pengumpulan meliputi Mengidentifikasi variabel dan tahun yang akan dianalisis. Mengunduh atau

meminta data dari instansi resmi (BPS, Bappeda). Dan Melakukan verifikasi, penbandingan, dan konsistensi data untuk memastikan kelayakan analisis.

3.6. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (Ghozali, 2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah Sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Pembangunan Ekonomi.

Variabel yang diukur menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laju pertumbuhan PDRB harga konstan per tahun (%) 2. Peningkatan pendapatan per kapita daerah (PDRB ADHB) 3. Kontribusi sektor-sektor ekonomi utama terhadap PDRB (industri) 4. Kontribusi sektor-sektor ekonomi utama terhadap PDRB (jasa) 5. Kontribusi sektor-sektor ekonomi utama terhadap PDRB (pertanian)
2.	Indeks Pembangunan Manusia (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan: Angka Harapan Hidup (AHH) 2. Kesejahteraan: Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan 3. Pendidikan: Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
3.	Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat (angka kemiskinan) 2. Pendatan Asli Daerah 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*. PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghazali (2016 : 417) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

3.7.4. Metode Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami.

3.7.3. Analisis Statistik Data

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS :

1. Analisa outer model

Menurut (Wiyono, 2017) analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. *Convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
- b. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.

- c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
- e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

2. Analisa *inner model*

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut (Syahputri et al., 2023) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
- b. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015 : 80) interpretasi nilai *f square* yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

3. Pengujian hipotesis

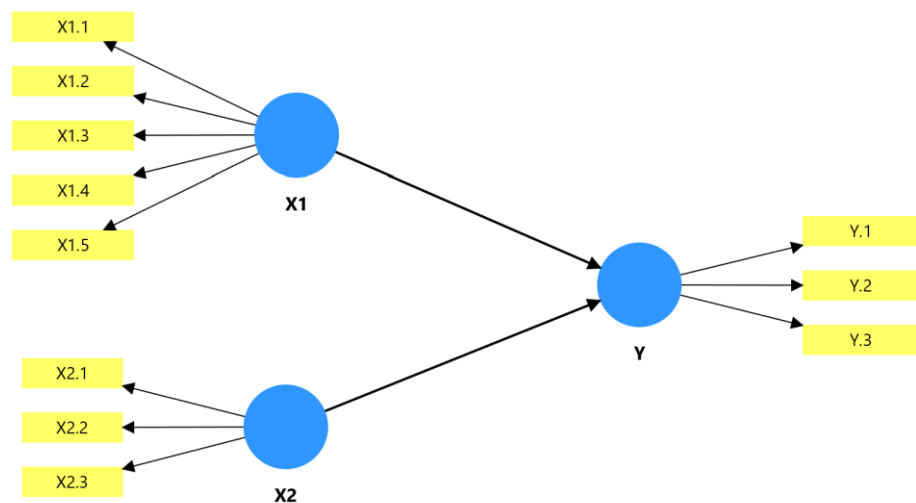
Dalam bukunya (Syahputri et al., 2023) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Data Dan Model Penelitian

Dalam melakukan pengujian data dan model penelitian yang menggunakan data sekunder mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, diperlukan evaluasi terhadap model pengukuran dan struktural yang digunakan. Setiap variabel dan indikator yang terlibat harus memenuhi kriteria validitas serta reliabilitas. Berikut disajikan diagram outer model dan inner model yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Gambar 4 .1Outer Model Dan Inner Model



Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

4.1.1 Evaluasi Outer Model

Metode analisis data menggunakan SmartPLS, terdapat tiga kriteria yaitu Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Keandalan Komposit yang dipakai untuk menilai model luar. Dengan mempertimbangkan hubungan antara skor item dan skor komponen yang dihitung melalui Software PLS, validitas konvergensi dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai. Apabila

reflektif individu memiliki hubungan dengan konstruk yang diuji lebih dari 0,70, maka dianggap tinggi (Emita et al., 2022)

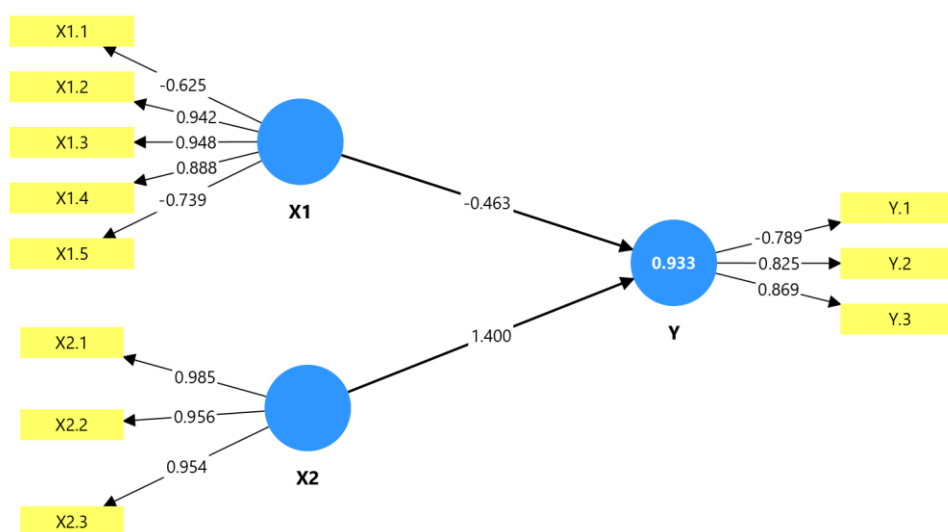
4.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat dianggap valid atau tidak dalam menilai suatu variabel penelitian. Suatu alat ukur dapat disebut valid jika alat tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa validitas berkaitan dengan "ketepatan" dari alat pengukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, data yang dihasilkan juga akan valid. Istilah valid sulit untuk dicari padanannya, beberapa peneliti menyebutnya dengan "sahih", "tepat", dan juga "akurasi". Oleh karena itu, alat ukur yang valid atau benar akan menghasilkan hasil pengukuran yang juga benar (Rokhmad & Wahyuningsih, 2014)

4.2.1. Convergent validity

Nilai loading factor dinyatakan tinggi apabila memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Pada penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,70.

Gambar 4.2 Outer Model



Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Adapun tabel *outer loading* kalkulasi algoritma untuk outer model:

Tabel 4 .1 Outer Loading

Variabel	Indikator	Item	Total Corelation	Ket.
Pertumbuhan Ekonomi(X1)	Laju pertumbuhan PDRB harga konstan per tahun (%) : PDRB menurut lapangan usaha	1	-0.625	tidak valid
	Peningkatan Pendapatan per kapita daerah (PDRB ADHB)	2	0.942	valid
	kontribusi sektor utama terhadap PDRB (Industri)	3	0.948	valid
	kontribusi sektor utama terhadap PDRB (Jasa)	4	0.999	valid
	kontribusi sektor utama terhadap PDRB (Pertanian)	5	-0.739	tidak valid
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Kesehatan : Angka Harapan Hidup (AHH)	1	0.985	valid
	Pendidikan : RLS	2	0.956	valid
	Kesejahteraan : Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan	3	0.954	valid
	Peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat (angka kemiskinan)		-0.789	tidak valid
Kinerja pembangunan Ekonomi (Y)	Pendapatan asli daerah (PAD)	2	0.825	valid
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	3	0.869	valid

Sumber :Data diolah dengan SmartPLS,2025

Pada dapat dilihat hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai outer model belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih ada beberapa indikator yang mempunyai nilai loading factor dibawah 0,70. Oleh sebab itu, nilai loading factor yang berada dibawah 0,70 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Setelah nilai dihapus indikator yang tidak valid lalu dikalkulasikan kembali. Adapun diagram setelah dilakukan kalkulasi ulang adalah sebagai berikut

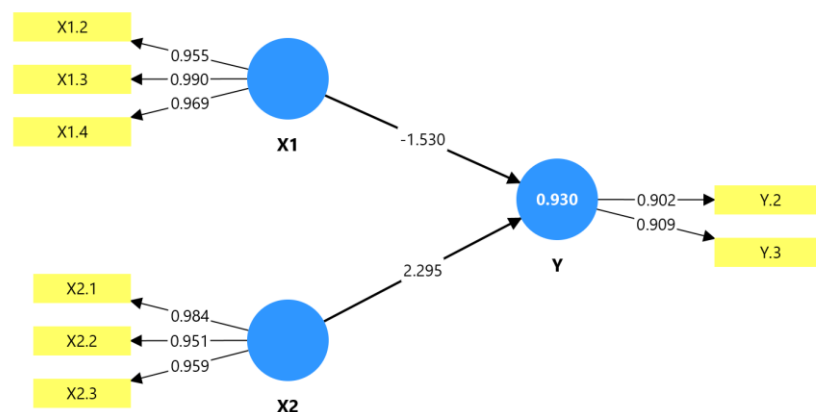
Tebel 4.2 Gambar Setelah di Kalkulasikan Ulang

variabel	Indikator	Item	totoal corelation	ket
Pertumbuhan ekonomi (X1)	Peningkatan Pendapatan per kapita daerah (PDRB ADHB)	2	0.995	valid

	kontribusi sektor utama terhadap PDRB (Industri)	3	0.99	valid
	kontribusi sektor utama terhadap PDRB (Jasa)	4	0.69	valid
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Kesehatan : Angka Harapan Hidup (AHH)	1	0.984	valid
	Pendidikan : RLS	2	0.951	valid
	Kesejahteraan: Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan	3	0.959	valid
Kinerja Pembangunan Ekonomi(Y)	Pendapatan asli daerah (PAD)	2	0.902	valid
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	3	0.909	valid

Setelah dilakukan kalkulasi ulang, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa semua nilai loading factor pada setiap indikator memiliki nilai diatas 0,70. Maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi uji validitas.

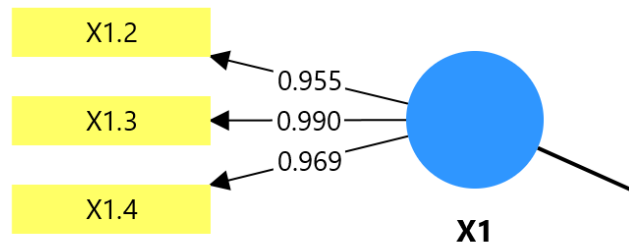
Gambar 4 .3 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang



sumber: Data diolah dengan Smartpls,2025

1. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X1)

Nilai output X1 tidak di bawah 0,7 jadi indikator yag nilainya diatas 0,70 tetap digunakan.

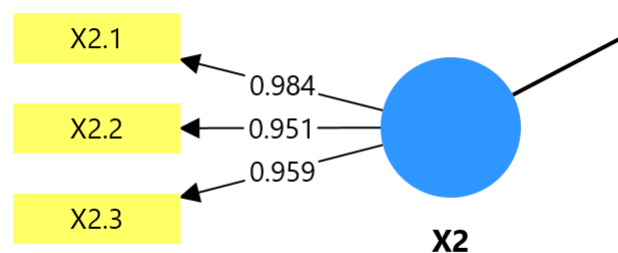


Terlihat dari gambar bahwa melalui pengolahan SmarthPLS nilai loading indikator-indikator dalam variabel pengaruh pertumbuhan ekonomi lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel memenuhi syarat validitas konvergen karena mempunyai derajat validitas yang tinggi dan nilai loading lebih dari 0,70.

2. Indeks Pembangunan Ekonomi (X2)

Pada gambar output X2 nilai tidak dibawah 0,70 jadi indikator yang nilainya diatas 0,70 tetap digunakan.

Gambar 4 .5 Weight Estimate Variabel Pengaruh IPM

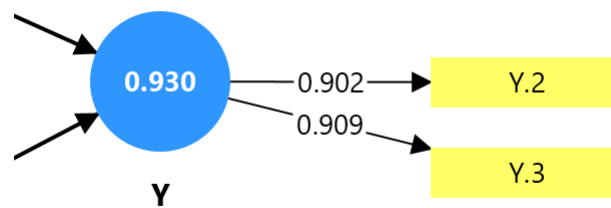


Terlihat dari gambar yang telah melalui pengolahan SmartPLS, nilai loading indikator-indikator dalam variabel Indeks Pembangunan Manusia lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel memenuhi syarat validitas konvergen karena mempunyai derajat validitas yang tinggi dan nilai loading lebih dari 0,70.

3. Kinerja Pembangunan Ekonomi(Y)

Pada gambar output Y nilai tidak dibawah 0,70 jadi indicator yang diatas 0,70 tetap digunakan.

Gambar 4 .3 Weight Estimate Variabel Pengaruh Kinerja Pembangunan Ekonomi



Terlihat dari Gambar yang telah melalui pengolahan SmartPLS, nilai loading indikator-indikator dalam variabel Kinerja Pembangunan Ekonomi lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel memenuhi syarat validitas konvergen karena mempunyai derajat validitas yang tinggi dan nilai loading lebih dari 0,70.

4.2.2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Untuk memastikan bahwa setiap gagasan dalam suatu konstruk atau variabel laten berkaitan dengan variabel lain, digunakan validitas diskriminan. Dengan menguji nilai fornell-Larcker Criterion, hasil validitas diskriminan model penelitian ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Discriminant (Fornell-Larkcer Criterion)

	X1	X2	Y
X1	0.971		
X2	0.951	0.965	
Y	0.651	0.84	0.905

Dalam validitas diskriminan dengan uji nilai fornell-Larcker Criterion akar AVE Kontruk lebih besar korelasinya antara konstruk lainnya.output dalam tabel yang bergaris tebal akar akar AVE dan angka yang bercetak biru merupakan

kolerasi anatar variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan Kinerja Pembangunan Ekonomi. Akar AVE dalam tabel melebihi nilai kolerasi yang berarti evaluasi variabel validitas diskriminan terpenuhi.

4.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai indikator dari variabel atau konstruksi. Uji reliabilitas diterapkan untuk menunjukkan sejauh mana akurasi, konsistensi, dan ketepatan alat dalam menilai suatu konstruk. Mengukur rerata suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Aturan praktis untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk adalah bahwa nilai Composite Reliability harus melebihi 0,70. Meskipun demikian, pemanfaatan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk cenderung memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate), sehingga lebih dianjurkan untuk memakai Composite Reliability (Rahman Solling Hamid, S.E. & Dr. Suhardi M Anwar, Drs., 2019)

4.4. Composite reliability

Composite reliability atau variabel laten yang dinilai dengan melihat nilai Composite Reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk tersebut, juga dapat digunakan untuk mengukur Outer Model selain validitas konvergen dan diskriminan. Hasil output SmartPLS untuk nilai *Composite Reliability* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Ket
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.986	Reliabel
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	0.987	Reliabel
Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y)	0.781	Reliabel

Berdasarkan seluruh konstruksi mempunyai nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, berdasarkan batasan nilai minimum yang

diperlukan, dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk mempunyai keandalan yang dapat diterima.

4.5. Cronbach Alpha

Selain menguji nilai Composite dependability, kita juga dapat menguji nilai Cronbach Alpha dari blok indikator yang digunakan untuk menguji konstruk guna menilai dependabilitasnya. Jika nilai Cronbach Alpha suatu konstruk lebih tinggi dari 0,70 maka dianggap reliabel.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.970	Reliabel
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	0.963	Reliabel
Kinerja Pembangunan Ekonomi(Y)	0.780	Reliabel

Semua konstruk memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,70, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 Dengan demikian, berdasarkan batasan nilai minimum yang diperlukan, dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk mempunyai keandalan yang dapat diterima.

4.6. Average Variance Extracted (AVE)

Pendekatan average variance Extracted (AVE) dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan setiap konstruk atau variabel laten. Jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi dari korelasi antara dua konstruk dalam model, maka validitas diskriminan model akan meningkat.

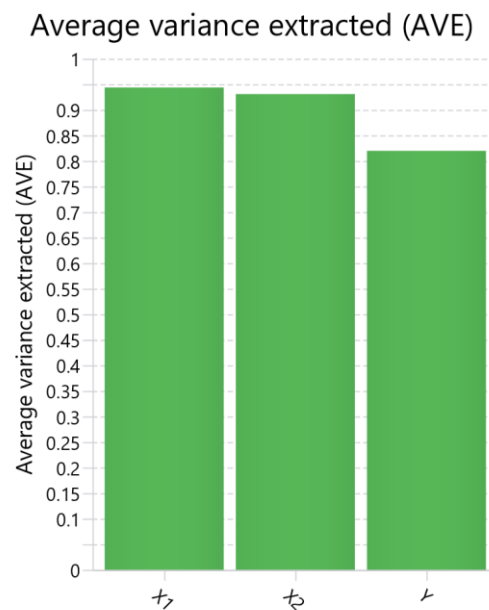
Tabel 4.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.944
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	0.931
Kinerja Pembangunan Ekonomi(Y)	0.820

Tabel menunjukkan bahwa nilai AVE setiap konstruk lebih dari atau sama dengan 0,5. Hasilnya, model yang dievaluasi tidak menunjukkan permasalahan

validitas konvergen, yang menunjukkan bahwa konstruk model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik. Angka Average Variance Extracted (AVE) juga menunjukkan validitas konvergen. Setiap konsep dalam penyelidikan ini memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Akibatnya, model yang diuji tidak menunjukkan masalah dengan validitas konvergen.

Gambar 4.4 Nilai Average Variance Extracted (AVE)



Tabel 4.5 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	cronbach's alpha	composite reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.97	0.986	0.944
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	0.963	0.987	0.931
Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y)	0.78	0.781	0.82
rule of Thumb	$\geq 0,70$	$\geq 0,70$	$\geq 0,50$

Dari tabel diatas menunjukan bahwa cronbach's alpha mempunyai nilai diatas 0,70. Nilai composite reliability lebih dari 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,50 .dapat disimpulkan bahwa konstruk (variabel penelitian) yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kinerja Pembangunan

Ekonomi termasuk kedalam kriteria atau mempunyai reabilitas yang tinggi, sehingga memiliki ketepatan untuk dijadikan variabel penelitian

4.7. Analisis Inner Model

Inner model merupakan tahap pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa ketersediaan pertumbuhan ekonomi, IPM, berpengaruh terhadap kinerja pembangunan ekonomi. Setiap variabel tersebut diukur melalui tiga konstruk laten yang diturunkan dari data sekunder yang tersedia, bukan dari pengumpulan data primer melalui kuesioner. Masing-masing variabel diasumsikan memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil, yang dianalisis melalui pemodelan jalur (path analysis) (Kartini & Novyani, 2017)

Evaluasi *Inner Model* dapat dilakukan dengan melihat dari R^2 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji R Square

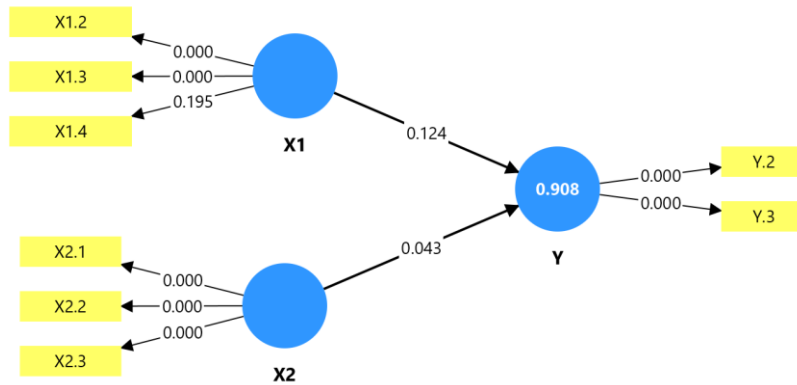
	R-square	R-square adjusted
Y	0.930	0.903

Tabel menampilkan hasil perhitungan R^2 untuk pengaruh variabel laten endogen. Nilai R^2 Variabel Kinerja Pembangunan Ekonomi sebesar 0,930 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh pada Pengaruh pertumbuhan ekonomi , IPM terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi sebesar 93% .

4.8. Hasil Boothstraping

Setiap Variabel dalam Smart PLS diuji dengan simulasi menggunakan teknik bootstrapping pada sampel. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengurangi isu anomali data penelitian. Berikut temuan pengujian yang diperoleh dengan menggunakan analisis Smart PLS dengan metode bootstrapping sebagai berikut:

Gambar 4.5 Model PLS Bootstrapping



Tabel ini menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan hubungan langsung antar variabel. Dikatakan ada hubungan langsung jika nilai $p < 0,05$ dan di katakan tidak ada hubungan jika nilai $p > 0,05$. Berdasarkan Tabel 4.26 maka dapat disimpulkan dari yang paling signifikan sebagai berikut:

Gambar 4.6 Hasil Uji Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	-1.544	-1.08	1.328	1.162	0.124
X2 -> Y	2.319	1.894	1.337	1.735	0.043

Keterangan :

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Indeks Pembangunan Manusia

Y : Kinerja Pembangunan Ekonomi

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai p-value sebesar 0,124, yang masih berada di atas batas

signifikansi 0,05. Koefisien yang bernilai -1,544 mengindikasikan arah hubungan negatif, namun karena tidak signifikan, temuan ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pengaruh nyata dari variabel tersebut. Selain itu, t-statistic sebesar 1,162 juga belum memenuhi kriteria pengujian.

Dengan kondisi tersebut, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, Pertumbuhan Ekonomi tidak menjadi faktor yang menentukan dalam meningkatkan kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y)

Hasil estimasi selanjutnya memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,043, yang lebih kecil dari ambang 0,05. Nilai koefisien 2,319 mengindikasikan hubungan positif, sehingga peningkatan IPM berkaitan dengan meningkatnya kinerja pembangunan ekonomi. Hal ini juga diperkuat oleh t-statistic sebesar 1,735, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi dapat diterima. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat yang tercermin dalam IPM berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS-SEM) terkait evaluasi dinamika pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro periode 2005–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y) Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui peningkatan pendapatan per kapita (PDRB ADHB) serta kontribusi sektor industri dan jasa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Meskipun sektor migas memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, stabilitas kinerja pembangunan sangat dipengaruhi oleh dinamika sektor-sektor utama lainnya.
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) Terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi (Y) Indeks Pembangunan Manusia yang mencakup dimensi kesehatan (Angka Harapan Hidup), pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah), dan kesejahteraan (Pengeluaran riil per kapita) menunjukkan pengaruh yang kuat dan valid terhadap kinerja pembangunan ekonomi daerah. Hal ini mengonfirmasi bahwa investasi pada modal manusia menjadi penggerak utama dalam meningkatkan efektivitas pembangunan di Bojonegoro.
3. Pengaruh Simultan Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan IPM berperan penting dalam menentukan arah kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Sinergi antara peningkatan kapasitas produksi material (ekonomi) dan kualitas sumber daya manusia (sosial) diperlukan untuk menciptakan pembangunan yang inklusif, mengingat masih adanya tantangan berupa fluktuasi angka kemiskinan di tengah pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro
 - a. Perlu adanya kebijakan yang lebih fokus pada diversifikasi ekonomi agar tidak hanya bergantung pada sektor migas yang fluktuatif, dengan memperkuat sektor industri dan jasa yang memiliki korelasi tinggi terhadap kinerja pembangunan.
 - b. Pemerintah daerah diharapkan terus meningkatkan alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan untuk menjaga tren positif peningkatan IPM, yang terbukti menjadi fondasi kinerja pembangunan jangka panjang.
2. Bagi Universitas Bojonegoro

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk proyek pendampingan masyarakat atau pengabdian masyarakat yang berfokus pada sinkronisasi antara pertumbuhan ekonomi daerah dengan pengentasan kemiskinan di tingkat lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti efektivitas Dana Desa atau investasi asing (PMA) guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika ekonomi regional.
 - b. Mengingat beberapa indikator awal (seperti kontribusi sektor pertanian dan angka kemiskinan) ditemukan tidak memenuhi syarat validitas dalam model ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan pada instrumen pengukuran atau menggunakan metode pendekatan lain untuk menguji variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran modal manusia (suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176–183.
- Becker, G. S. (1964). Human capita. *New York: N Ational Bureau of Economic R Esearch*.
- Claudia, S. I., Ramadhani, R., & Fitriana, N. (2024). Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 489–493.
- Emita, I., Siregar, O., & Sugeng, I. S. (2022). PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT . FRISIAN FLAG. *Jurnal Jukim*, 1, 80–90
- Farida, Y., Sulistiani, D. A., & Ulinnuha, N. (2021). Peramalan indeks pembangunan manusia (ipm) kabupaten bojonegoro menggunakan metode double exponential smoothing brown. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2).
- Ghozali, H. I. (2018). Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis. *Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasid, H. Z., Se, S. U., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Kartini, A., & Novyani, E. P. (2017). PERAN BIDAN, PERAN KADER, KETERSEDIAAN FASILITAS DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16, 21–30.
- Kholifaturrohmah, R., Floresti, D. A., Mayasari, V., & Rosiana, M. (2023). Kontribusi Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendidikan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 25(4), 28–35.
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, S., Fitriyana, F., & Hariyono, H. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif Dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) provinsi-provinsi di Indonesia (metode kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Myrdal, G., & Sitohang, P. (1957). *Economic theory and under-developed regions*.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.

- North, D. C. (1955). Location theory and regional economic growth. *Journal of Political Economy*, 63(3), 243–258.
- Perroux, F. (1950). The domination effect and modern economic theory. *Social Research*, 188–206.
- Prathama, M. T., & Yustika, A. E. (2021). *Ekonomi Inovasi Taklimat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan*. INDEF.
- Rahman Solling Hamid, S.E., M. M., & Dr.Suhardi M Anwar , Drs., M. . (2019). *STRUKTURAL EQUATION MODELING(SEM) BERASIS VARIAN*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Rokhmad, O., & Wahyuningsih, S. (2014). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 51–58.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17. <http://www.jstor.org/stable/1818907>
- Soelistyo, A. (2023). *Macroeconometric Model: Kemiskinan, Ketimpangan, Distribusi Pendapatan Dan Kebijakan Macroeconomic Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Trijayanto, A. P., & NUGROHO, S. B. M. (2017). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Wiyono. (2017). Contoh Metode PLS. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. R. V., & SSTP, M. E. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS EKONOMI

Website : <https://fe.unigoro.ac.id> e-mail : fe@unigoro.ac.id

Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 931/FE-UB/XI/2025
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : **Permohonan Pengajuan Dana Penelitian**

Kepada Yth:
Rektor Universitas Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen I : Dr. Moh Saiful Anam, S.E., M.M.
NIDN : 07 1911 9101
Judul Proposal : Evaluasi Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kinerja Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Bojonegoro

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 13 November 2025

Dekan,

Endang, S.E., M.M.
NIDN. 07 2505 8006

Tembusan kepada:

Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

